

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Investor tidak terlibat secara langsung dalam operasional perusahaan sehingga tidak mempunyai informasi yang riil tentang kondisi perusahaan tersebut. Adanya laporan keuangan sebagai produk manajemen kepada *shareholder* maupun *debtholder* dapat membantu investor untuk melihat secara finansial bagaimana jalannya perusahaan dan hasil yang telah dicapai. Manfaat laporan keuangan tersebut menjadi optimal bagi investor apabila investor dapat menganalisis lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan. Rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan perusahaan pada saat ini dan pada masa mendatang, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang. Rasio keuangan yang sering digunakan adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio *leverage*, dan rasio pasar.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban-kewajiban lancarnya. Rasio ini antara lain rasio kas (*cash ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio lancar (*current ratio*). Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur tingkat pengelolaan sumber dana perusahaan. Beberapa rasio ini

antara lain rasio total hutang terhadap modal sendiri (*Debt to Equity Ratio/DER*), rasio total hutang terhadap total aset (*Debt to Total Assets/DTA*), dan TIE (*Time Interest Earned*).

Rasio likuiditas dan rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur tingkat risiko keuangan perusahaan dalam hubungannya dengan kewajiban terhadap pihak lain. Semakin tinggi risiko ini, semakin besar pula investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Diharapkan dengan semakin tinggi tingkat investasi yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba. Namun, hal lain yang muncul adalah semakin besar pula risiko likuiditas yang dapat mengakibatkan perusahaan mengalami gagal bayar dan dapat membawa kearah kebangkrutan. Dua hal inilah yang diperhatikan oleh investor ketika menganalisis risiko hutang perusahaan yang kemudian dapat mempengaruhi keputusan bisnisnya dan juga mempengaruhi harga saham sebuah perusahaan.

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya sehingga memberikan aliran kas masuk bagi perusahaan. Rasio ini antara lain rasio perputaran persediaan, rasio perputaran aktiva tetap, dan *total asset turnover*. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rasio ini antara lain GPM (*Gross Profit Margin*), OPM (*Operating Profit Margin*), NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return On Assets*), dan ROE (*Return On Equity*). Rasio pasar adalah rasio yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan. Rasio ini

antara lain PER (*Price Earnings Ratio*), *dividend yield*, DPR (*Dividend Payout Ratio*), dan PBV (*Price to Book Value*).

Rasio-rasio ini terutama rasio profitabilitas, merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, investor akan memberikan penilaian yang tinggi karena diyakini akan menghasilkan tingkat *return* saham yang tinggi. Analisa tentang rasio-rasio ini akan memberikan pedoman bagi para investor untuk menilai kondisi dan kemampuan perusahaan di masa yang akan datang dalam meningkatkan *return* saham dan kemakmuran mereka.

Terdapat banyak penelitian yang meneliti tentang pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan harga saham (*return* saham). Seperti yang dilakukan oleh Ulupui (2006) yang meneliti pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang konsumsi di BEI. Hasil penelitian ini adalah hanya terdapat dua rasio yakni *current ratio* dan ROA yang berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Sasongko dan Wulandari (2005) melakukan penelitian pengaruh EVA, ROA, ROE, ROS, BEP, dan EPS terhadap harga saham industri manufaktur di BEI. Hasil penelitiannya adalah EPS berpengaruh secara signifikan terhadap penilaian perusahaan, sedangkan rasio yang lain tidak berpengaruh secara signifikan pada tingkat signifikansi 5%.

Asyik (1999) menemukan bahwa rasio neraca dan laba rugi memiliki hubungan yang lebih kuat dengan *return* saham dibandingkan dengan rasio arus kas. Sementara itu Haryanto (2003) meneliti tentang pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan minuman di BEI. Setelah menguji data dari laporan keuangan serta harga saham perusahaan minuman di BEI, maka kesimpulannya bahwa dari beberapa rasio profitabilitas yang digunakan dalam mengukur performa perusahaan ternyata yang mempunyai pengaruh yang signifikan dengan harga saham adalah pengembalian ekuitas/*Return On Equity* (ROE).

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio *leverage*. Perubahan rasio likuiditas diwakili oleh perubahan *current ratio* yang dipilih untuk melihat pengaruh pengelolaan modal kerja jangka pendek perusahaan terhadap *return* saham. Perubahan rasio profitabilitas diwakili oleh perubahan *Return On Assets* (ROA) yang dipilih untuk melihat apakah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset (aktiva) juga mempengaruhi *return* saham perusahaan tersebut. Perubahan rasio aktivitas diwakili oleh perubahan rasio perputaran persediaan yang dipilih untuk melihat pengaruh pengelolaan persediaan yang baik juga mempengaruhi *return* saham mengingat rasio perputaran persediaan juga menunjukkan aktivitas perusahaan dan penggunaan investasi jangka pendek. Perubahan rasio *leverage* diwakili oleh perubahan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dipilih untuk melihat apakah pengelolaan hutang jangka panjang maupun jangka pendek yang dilakukan oleh manajemen mempengaruhi *return* saham perusahaan mengingat pembiayaan hutang juga berasal dari penggunaan modal perusahaan.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah perubahan *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham?
2. Apakah perubahan ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham?
3. Apakah perubahan rasio perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap *return* saham?
4. Apakah perubahan DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham?
5. Apakah secara bersama-sama perubahan (*current ratio*, ROA, rasio perputaran persediaan, dan DER) berpengaruh terhadap *return* saham?

## **I.3 Batasan Masalah**

1. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk kategori industri manufaktur yang listing secara terus-menerus di BEI selama periode penelitian yaitu pada tahun 2004-2007. Industri manufaktur merupakan populasi terbesar dalam BEI oleh karena itu dapat mewakili kondisi bursa efek secara keseluruhan.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sampel pada tahun 2004-2007 dan harga saham harian pada saat penutupan (*closing price*) perusahaan sampel pada periode jendela. Periode tersebut dipilih sebagai periode pengamatan karena data laporan keuangan tersebut up to date sebagai obyek penelitian ini. Penelitian ini ingin membandingkan perubahan rasio-rasio keuangan dan perubahan harga saham

setiap periode sehingga membutuhkan beberapa periode pengamatan. Dipilihnya periode 2004-2007 karena jika dibandingkan dengan periode sebelumnya yang relatif terpuak dengan gejala krisis, periode ini relatif stabil karena tidak ada gejala keuangan dan politik yang besar dan ekonomi mulai bertumbuh selama periode ini sehingga tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap perusahaan.

3. Rasio yang digunakan adalah rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio *leverage*. Perubahan rasio likuiditas diwakili oleh perubahan *current ratio*. Perubahan rasio profitabilitas diwakili oleh perubahan ROA. Perubahan rasio aktivitas diwakili oleh perubahan rasio perputaran persediaan. Perubahan rasio *leverage* diwakili oleh perubahan DER.
4. Periode jendela yang digunakan adalah 7 hari yang terdiri dari 3 hari sebelum pengumuman laporan keuangan perusahaan sampel dan 3 hari setelah pengumuman laporan keuangan perusahaan sampel. Lama periode jendela menurut Jogiyanto ditentukan tergantung dari jenis peristiwanya. Jika peristiwa tersebut mempunyai nilai ekonomis yang dapat dengan mudah ditentukan oleh investor periode jendela dapat pendek. Dalam penelitian ini, yang digunakan adalah peristiwa pengumuman laba atau laporan keuangan yang termasuk pada peristiwa yang nilai ekonomisnya dapat ditentukan oleh investor. Pada umumnya, periode jendela yang ditentukan selama 3 hari sebelum dan sesudah tanggal peristiwa.

#### **I.4 Hipotesis**

1. Ha<sub>1</sub> : Perubahan *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.
2. Ha<sub>2</sub> : Perubahan ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham.
3. Ha<sub>3</sub> : Perubahan rasio perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap *return* saham.
4. Ha<sub>4</sub> : Perubahan DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham.
5. Ha<sub>5</sub> : Secara bersama-sama perubahan (*current ratio*, ROA, rasio perputaran persediaan, dan DER) berpengaruh terhadap *return* saham.

#### **I.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perubahan rasio keuangan (*current ratio*, ROA, rasio perputaran persediaan, dan DER) mempengaruhi perubahan harga saham (*return* saham) perusahaan.

#### **I.6 Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti, manfaat penelitian ini adalah untuk memahami pengaruh perubahan rasio keuangan terhadap perubahan harga saham yang merupakan cerminan kondisi finansial perusahaan dan reaksi pasar terhadap kondisi tersebut. Selain itu, penelitian ini merupakan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.
2. Bagi para investor, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pemahaman investor mengenai kondisi finansial perusahaan sehingga mampu membuat keputusan investasi yang tepat.

## **I.7 Sistematika Pembahasan**

Hasil penelitian terdiri dari 5 bab, disajikan dengan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, hipotesis, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi pengertian laporan keuangan dan analisis laporan keuangan, pengertian rasio keuangan dan analisis rasio keuangan, *return* saham, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi data dan sumber data, populasi dan sampel, variabel dan pengukurannya, metode analisis data, uji normalitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

### **BAB IV : ANALISIS DATA**

Bab ini berisi mengenai analisis data yang diperoleh dari pengujian-pengujian statistik yang dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian.

### **BAB V : KESIMPULAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.